

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Pendekatan asosiatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan guna mengidentifikasi korelasi dua atau lebih variabel, serta tugas, pengaruh, dan korelasi sebab-akibat antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel terikat). Dalam hal ini, variabel terikat adalah kinerja keuangan yang mana dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

3.1.2 Jenis Penelitian

Metode etnografi merupakan jenis penelitian yang digunakan. Creswell (2012: 473) menyatakan bahwa "Metode penelitian kualitatif yang dikenal sebagai desain etnografi digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai kelompok budaya dengan fokus pada keyakinan, perilaku, serta bahasa yang telah digunakan dan berkembang oleh suatu kelompok masyarakat dari waktu ke waktu."

3.2 Definisi Operasional Varibel dan Skala Pengukuran Variabel

Ada dua variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini: Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2). Kinerja Karyawan (Y) adalah variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen digambarkan sebagai variabel produk, konsekuen atau kriteria (Sugiyono, 2015). Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kinerja karyawan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Guna mengukur performa pekerja, digunakan kuesioner skala likert 1-5 dengan delapan pertanyaan merujuk dari buku Amir (2015).

Kuantitas dan kualitas hasil kerja seorang pekerja yang dicapai dalam melakukan tanggung jawabnya merupakan pengertian dari kinerja karyawan (Y) (Bernadine, 2004).

Kinerja seorang pekerja didefinisikan sebagai percampuran antara minat dan kemampuan mereka, penerimaan dan kemampuan mereka pada tugas penjelasan yang diberikan kepada mereka, serta tingkat dan peran motivasi mereka untuk melakukannya. Menurut Mangkunegara (2018) Kinerja diukur menggunakan skala Likert dengan indikator berikut:

1. Kualitas Kerja
2. Kuantitas Kerja
3. Pelaksanaan Tugas
4. Tanggung Jawab

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013) perubahan variabel dependen (terikat) disebabkan oleh pengaruh dari variabel yang disebut variabel bebas. Variabel independen juga disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi

Pada penelitian ini variabel independennya adalah sistem informasi akuntansi. Berdasarkan COSO (2013), enam pertanyaan kuesioner digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi akuntansi, dengan skala likert 1 hingga 5.

Sistem informasi akuntansi (X1) adalah kumpulan kumpulan peralatan, catatan, formulir, tenaga pelaksanaan, laporan, dan komputer dan perangkatnya, serta alat komunikasi. Ddata keuangan dirancang guna mengubah menjadi keperluan informasi manajemen, menurut Astuti (2008) yang menggunakan skala Likert dengan inikator sebagai berikut:

- a. Keakuratan dan teruji kebenarannya
 - b. Keefektifitan
 - c. Tepat waktu
2. Pengendalian Internal

Variabel independen pada penelitian ini yakni pengendalian internal. Dimana diukur berdasar pada komponen COSO (2013) dengan kuesioner menggunakan skala likert 1 - 5 yang berjumlah enam pertanyaan.

Suatu teknis guna mengamankan aset perusahaan dan memberikan pelaporan yang sesuai pada peraturan dan kepatuhan hukum yang berlaku terkait informasi keuangan agar tujuan secara efektif dapat dicapai dalam organisasi., menurut Widyawati (2019) yang menggunakan skala likert dengan indikator sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian.
- b. Asesmen Resiko.
- c. Aktivitas Pengendalian.
- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Monitoring

3.2.3 Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel penelitian diukur oleh skala likert guna menentukan pendapat, persepsi dan sikap individu atau kelompok terkait peristiwa sosial yang secara khusus ditetapkan oleh peneliti. Setiap jawaban dari pertanyaan pengujian diberikan skor atau nilai. (Sugiyono, 2017). Ada skor yang diberikan untuk masing-masing dari variabel yang diuji selama penelitian. Skala Likert menggunakan 5 tingkatan jawaban dapat dilihat dari Tabel III.1.

Tabel 3. 1 Instrumen Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyoo (2005)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), area general mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu guna dipelajari dan diambil kesimpulan telah ditetapkan oleh peneliti merupakan pengertian dari populasi. Penelitian ini melibatkan sebagian dari 100 karyawan Badan Keuangan Daerah (BKD) Karanganyar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Karakteristik dan jumlah populasi termasuk dalam sampel (Sugiyono, 2013). Karena populasi dapat mengandung banyak data, pengkajian seluruh populasi dapat menjadi tidak mungkin atau sulit. Pada penelitian ini teknik samplingnya dengan metode sensus yakni semua populasi dengan jumlah populasi 100 orang yang dijadikan sampel.

Pada penelitian ini kriteria sampel adalah:

1. 100 karyawan Badan Keuangan Daerah (BKD) Karanganyar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai adalah:

1. Penelitian Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian digunakan jurnal, buku, tesis, karya ilmiah dan skripsi guna menemukan informasi bagi peneliti.

2. Penelitian Lapangan

Kuesioner daftar pertanyaan diberikan pada responden agar mereka dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dalam kuesioner merupakan metode pengumpulan data. Pertanyaan tertutup dipakai pada penelitian ini dengan soal yang telah dipakai pada jawaban soal sebelumnya guna pada saat mengisi kuesioner responden tidak bingung. Untuk pengukuran, setiap peserta diminta untuk memberikan pendapatnya tentang pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 hingga 5. Jawaban yang dianggap positif (maksimal) diberikan nilai tertinggi (5), sedangkan jawaban yang dianggap negative (minimal) diberikan nilai terkecil (1).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Digunakan regresi berganda pada analisis data karena terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen. Guna mendukung data penelitian akan dianalisis dengan bantuan program *statistic package social science* (SPSS) V20 agar mendapat hasil dan akurasi yang sesuai pada penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai tingkat ketepatan yang terjadi antara data objek penelitian dan data peneliti yang telah dilaporkan. Oleh karena itu, tidak adanya perbedaan pada data yang telah terjadi subjek penelitian dan yang telah peneliti laporkan disebut data yang valid (Ghozali, 2016). Jika nilai r -hitung, merupakan nilai korelasi item-total yang dikoreksi, lebih besar dari r -tabel, data dianggap valid, dengan signifikansi 0,05 (5%). Digunakan bantuan program *statistical package for social science* (spss) guna menguji validitas pada penelitian ini.

2. Uji Realibilitas

Pengukuran yang dilakukan secara berulang pada suatu karakteristik guna mengetahui tingkatan konsistensi hasil (Ghozali, 2016). Digunakan bantuan program *statistical package for social science* (spss) guna menguji realibilitas agar menganalisis cronbach's alpha pada penelitian ini. Dari uji reliabilitas di ambil keputusan yang menyatakan bahwa:

- a. Nilai alpha Cronbach $> 0,6$, maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable
- b. Nilai alpha Cronbach $< 0,6$, maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliable.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

dilakukannya uji normalitas guna mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. apabila suatu data memiliki distribusi normal atau mendekati maka data tersebut memiliki model regresi yang baik. hal ini dapat dilihat dari perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal yakni plot probabilitas yang normal. Sebagai dasar pengambilan keputusan, ada dua kemungkinan. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data terdistribusi pada area dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Sebaliknya apabila model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas karena data terdistribusi jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Digunakan uji multikolinearitas pada penelitian ini guna menemukan hubungan pada variabel independen dalam model regresi. Tidak terjadinya korelasi pada variabel independen adalah suatu model regresi yang baik. Program SPSS dapat membantu mengetahui besarnya nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) sehingga diketahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Terpilihnya variabilitas suatu variabel yang tidak ada penjelasan pada variabel independen dapat diukur dari nilai tolerance. “Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai Tolerance > 1 atau nilai VIF < 5 , maka tidak terjadi multikolinearitas” (Situmorang dan Ginting, 2008).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah guna menguji terjadi ketidaksamaan pada residual atau varians dari penelitian satu ke penelitian lain dalam sebuah model regresi. Uji rank Spearman digunakan guna mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dengan menghubungkan variabel pada nilai absolut dari residual (Gujarati, 2012). Persamaan regresi dibuat dengan hipotesis tidak ada heteroskedastisitas lalu nilai absolut residual dapat ditentukan dan diperoleh regresinya sebagai variabel dependen serta regresi juga dilakukan juga pada variabel independen guna mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas. Terdapat heteroskedastisitas, apabila antara variabel independen dan nilai absolut residual memiliki nilai koefisien korelasi yang signifikan maka varian residual tidak homogen. Uji heteroskedastisitas didasarkan pada pengambilan keputusan dengan rank spearman:

- a. Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $>$ dari nilai 0,05 maka dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $<$ dari nilai 0,05 maka dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik regresi linier berganda digunakan peneliti dalam penelitian ini. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- a = Konstanta
- b = Koefisien
- X1 = Sistem Informasi Akuntansi
- X2 = Pengendalian Internal
- e = Error

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Kemampuan variasi dalam variabel dependen dijelaskan dengan koefisien determinasi (Adjusted R²) dengan mengukur sejauh apa kemampuan model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol s.d. satu (Ghozali, 2016).

3. Uji statistik F

Identifikasi model regresi adalah tahapan awal dalam uji statistik F dengan perkiraan hasil antara layak atau tidak layak. Dikatakan layak apabila model yang digunakan dapat menerangkan variabel-variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Nilai prob F hitung < 0,05 dari tingkat kesalahan maka model regresi diperkirakan layak, sebaliknya jika nilai prob F > 0,05 dari tingkat kesalahan, maka disebut tidak layak pada model regresi yang digunakan (Ghozali, 2016)

4. Uji Statistik t

Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen ditunjukkan melalui uji statistik t (Ghozali, 2016). Signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) digunakan dalam semua tes. Dilakukan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan kriteria:

- a. Nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis tidak terdukung (koefisien regresi tidak signifikan). Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan PADA variabel dependen.
- b. Nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis terdukung (koefisien regresi signifikan). Secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.